

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dari tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pada struktur kalimat bahasa Jepang terdapat *kakujoshi o* yang digunakan sebagai penanda objek langsung. Dalam penggunaan *kakujoshi o* sering terjadi kendala, yaitu kendala *double o*. Kendala *double o* terjadi pada kalimat yang memiliki dua objek yang diwatasi oleh *kakujoshi o*. Dua objek yang diwatasi oleh *joshi o* berada dalam satu kalimat akan membuat keambiguan untuk menentukan objek langsung pada kalimat tersebut. Untuk menghindari hal tersebut dua objek yang diwatasi oleh *joshi o* diletakkan pada klausa yang berbeda. Selain itu, kendala *double o* ditemukan pada kalimat kausatif yang memiliki verba transitif disertai dengan *o*-kausatif sehingga muncul dua objek yang diwatasi oleh *joshi o*. Oleh sebab itu, untuk menghindari kendala *double o* dalam kalimat kausatif, verba transitif hanya dapat disertai oleh *ni*-kausatif.

2. Kendala *double o* ditemukan dalam kalimat kausatif sedangkan pada kalimat majemuk tidak ditemukan adanya kendala karena dalam kalimat majemuk yang terdiri dari dua atau lebih klausa, terdapat *double o* yang mewatasi dua objek yang berbeda. Oleh sebab itu, *double o* yang muncul pada kalimat majemuk dapat berterima. Kalimat majemuk menunjukkan adanya dua aksi dilakukan oleh subjek. Kalimat yang memiliki dua objek berbeda yang diwatasi oleh *joshi o* sebagai penanda objek langsung, menunjukkan adanya aktivitas atau aksi pertama yang

dilakukan oleh subjek, kemudian terdapat aksi atau aktivitas kedua yang dilakukan secara bersamaan ataupun dilakukan setelah aktivitas pertama oleh subjek terhadap objek. Kendala *double o* ditemukan pada kalimat kausatif yang memiliki verba transitif disertai dengan *o*-kausatif. Kalimat kausatif yang dimarkahi oleh *o*-kausatif memiliki arti bahwa penyebab tidak mepedulikan keinginan tersebut ketika melakukan kegiatan atau aksi tersebut, dengan kata lain penyebab memaksa tersebut untuk melakukan kegiatan atau aksi tersebut. Dari segi semantik kalimat tersebut dapat berterima namun karena adanya kendala *double o* maka kalimat tersebut tidak berterima.

